

“Segitiga Emas” Pembentuk Generasi Muda yang Cerdas dan Berkarakter di Era Digital

Oleh : Arnie Suryadi

Satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah zaman yang terus berubah. Zaman yang terus berkembang dengan perubahannya yang begitu cepat. Dari detik ke detik, kini apapun dapat terjadi. Teknologi sangat memegang peran penting. Teknologi telah membentuk suatu pola tertentu dalam sikap manusia yang menggunakannya. Salah dalam memanfaatkannya maka akan berakibat buruk. Itulah era digital. Semua serba instan. Semua dipermudah. Semua terkoneksi pada suatu jaringan yang luar biasa luasnya.

Era digital telah menciptakan yang jauh menjadi dekat. Segala bentuk informasi dapat dengan cepat sampai. Bahkan kejadian yang sedang berlangsung pun kini dapat dengan mudah ikut ditonton di segala penjuru dunia.

Permasalahannya adalah seberapa siapkah kita menghadapi era digital yang telah secara cepat mengubah pola pemikiran dan budaya masyarakat khususnya bagi generasi muda?

Perkembangan zaman di era digital saat ini tentu memiliki efek positif dan negatif. Dalam kehidupan sebagai pelajar, banyak sekali manfaat yang telah dirasakan. Di beberapa sekolah telah diterapkan sistem absensi fingerprint yang langsung terkoneksi dengan handphone orang tua. Saat sampai di sekolah siswa langsung absen sidik jari. Di sana tertera waktu tiba di sekolah. Orang tua tentu akan sangat senang telah mengetahui anaknya telah sampai ke sekolah dengan selamat.

Saat belajar, dengan kurikulum 2013 pun penerapan teknologi sudah dimanfaatkan. Siswa diminta aktif dalam proses mencari dan mengolah informasi materi pelajaran. Bapak dan ibu guru memberikan suatu tema materi dengan beberapa permasalahan yang menghendaki siswa aktif mencari data melalui aplikasi-aplikasi yang ada di smartphone dan selanjutnya menganalisis persoalan tersebut dengan cara diskusi kelompok.

Hal ini tentu sangat menyenangkan dan melatih siswa untuk aktif dan kreatif. Namun, sayangnya banyak juga sisi negatif yang terjadi. Siswa terkadang saat belajar suka tidak jujur

memanfaatkan media tersebut untuk belajar. Mereka masih mencuri-curi kesempatan untuk membuka aplikasi-aplikasi jejaring sosial atau menonton tayangan yang tidak pantas. Bahkan kini media sosial telah dijadikan sebagai media penyebaran berita yang tidak memiliki fakta yang akhirnya hanya menimbulkan kesalahpahaman hingga perpecahan.

Untuk itu, diperlukanlah siswa sebagai generasi muda yang dapat dengan cerdas memanfaatkan media yang dimilikinya untuk hal-hal yang positif. Sudah seharusnya generasi muda dapat memilah-milah hal-hal apa saja yang pantas dilihat dan ditonton untuk dapat bermanfaat bagi dirinya bahkan orang lain.

Namun, tidak cukup sampai di sini. Kecerdasan dalam memanfaatkan teknologi saja tidak cukup. Kecerdasan perlu diimbangi dengan kesadaran dalam pemanfaatannya. Generasi muda harus bijak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Cerdas dalam memanfaatkan teknologi tapi tidak bijak menggunakannya akan mengubah karakter penggunanya. Sudah banyak kasus pengguna smartphone hingga lupa dengan lingkungan sekitarnya. Dalam keluarga pun sering terjadi, di ruang keluarga: ayah, ibu, kakak, dan adik saling sibuk dengan gadgetnya masing-masing. Budaya kekeluargaan saling bersosialisasi terkalahkan oleh benda yang menghubungkannya dengan dunia maya.

Untuk mengatasi segala permasalahan tersebut, dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan berkarakter di era digital maka diperlukan adanya keseimbangan antara tiga unsur yakni pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial, dan diri siswa (generasi muda) itu sendiri.

Pendidikan

Pendidikan memberi peran penting dalam pembentukan kecerdasan dan karakter. Pendidikan yang tepat memberikan pengembangan pola pikir generasi muda yang terarah. Penerapan kurikulum 2013 telah membentuk aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku.

Dalam proses belajar di sekolah, kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif saat mengembangkan materi-materi yang diajarkan bapak/ibu guru. Belajar kelompok telah membentuk karakter generasi muda yang

menghargai perbedaan, berani mengungkapkan pendapat dan berani menerima pendapat orang lain, sanggup menyelesaikan permasalahan dengan data dan fakta, serta melatih jiwa kepemimpinan.

Keluarga dan Lingkungan Sosial

Pembentukan generasi muda yang cerdas dan berkarakter juga di bentuk oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya. Keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter karena sebagian besar waktu yang lebih banyak dihabiskan bersama keluarga. Anak banyak mencontoh karakter orang tuanya. Bagaimana orang tua mendidik akan memberi kesan pada diri anak.

Lingkungan sosial pun demikian. Memilih teman yang tepat juga dapat mempengaruhi karakter generasi muda. Lingkungan tempat tinggal pun juga turut berperan.

Diri Siswa (Generasi Muda) Itu Sendiri

Terakhir yang menentukan generasi muda yang cerdas dan berkarakter adalah dari diri generasi muda itu sendiri. Bagaimana dia bersikap dan menentukan arah berdasarkan kesempatan yang telah diberikan atas pendidikan yang telah ia peroleh dan kasih sayang yang diberikan orang-orang terdekat dalam hidupnya seperti orang tua dan teman-temannya. Bila pendiriannya kuat, maka hal buruk yang akan dia hadapi atas kemajuan teknologi di era digital ini akan dapat ia selesaikan dengan baik. Namun, bila dirinya lemah, maka keburukan yang atau hal negatif dari kemajuan zaman ini akan semakin membawanya ke langkah yang salah. Dan tentunya ia akan mengalami kesulitan dalam menghadapi kemajuan zaman. Jika pun dapat menikmati kemajuan zaman, dia hanya akan menjadi “budak” teknologi.

Kehadiran generasi muda yang cerdas dan berkarakter di era digital akan menentukan juga kearah mana pembangunan dan perkembangan bangsa Indonesia ke depan. Era teknologi semakin berkembang menuntut generasi muda yang dapat memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin dengan positif. Jika tidak ada keselarasan antara tiga unsur tersebut, maka tidak akan sulit terbentuk apa yang dicita-citakan. Ayo generasi muda, bentuk dirimu menjadi manusia yang cerdas dan tetap berkarakter baik dalam menghadapi era digital yang kian berkembang pesat.
